

**STRATEGI SOSIAL EKONOMI JANDA SEBAGAI ORANG TUA
TUNGGAL DI KAMPUNG PANYARANG, DESA CIBURAYUT
KECAMATAN CIGOMBONG, BOGOR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

Disusunoleh:

Mega Ariesta

NIM: 13540025

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Mega Ariesta
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Mega Ariesta
NIM : 13540025
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Strategi Sosial Ekonomi Janda Sebagai Orang Tua Tunggal di Kampung Panyarang, Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong, Bogor.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, saya ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Januari 2017

Rembimbing,

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum

19720417 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Ariesta
NIM : 13540025
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jl. M. Jani RT 006 RW 003 No. 63 Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan.
Alamat di Yogyakarta : Asrama Puteri Beirut Saren GK I No. 499 D Kelurahan Demangan Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta
Judul Skripsi : Strategi Sosial Ekonomi Janda Sebagai Orang Tua Tunggal di Kampung Panyarang, Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong, Bogor.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Mega Ariesta
NIM. 13540025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-441/Un.02/DU/PP.05.3/02/2017

Tugas Akhir dengan judul

: STRATEGI SOSIAL EKONOMI JANDA SEBAGAI
ORANG TUA TUNGGAL DI KAMPUNG PANYARANG,
DESA CIBURAYUT KECAMATAN CIGOMBONG, BOGOR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MEGA ARIESTA

Nomor Induk Mahasiswa : 13540025

Telah diujikan pada : Senin, 20 Februari 2017

Nilai ujian Tugas Akhir : (93) A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Moh. Soehadha, S. Sos. M. Hum.

NIP. 19720417 199903 1 003

Pengaji II

Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M.Hum., M.A
NIP. 19711019 199603 2 001

Pengaji III

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag
NIP. 19530611 198603 2 001

Yogyakarta, 13 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Ahim Roswantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Halaman Persembahan

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

- ❖ Kedua orang tua ku yang tercinta, yang selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya
- ❖ Untuk nenek ku yang selalu memberi dukungan dan motivasi serta tidak lupa selalu mendoakan dalam segala hal
- ❖ Untuk Almamater tercinta, Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan juga Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“My mission is not only to survive, but to thrive and do everything with passionately, hard work, compassion, humor and style”

“I’m doing the best I know, the best thing I could, and I intend to do so until the end, and that I felt the success had to do what I want. Then there are many people who are proud of me for what I did. For surely if we believe and strive earnestly to what we want, God willing, God will manifest what we want”

~Penulis~

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang kehidupan sosial ekonomi para janda di Kampung Panyarang. Meskipun sebagian janda di Kampung Panyarang sebelumnya telah terbiasa membantu suami bekerja mencari nafkah, namun konstruksi sosial yang ada tidak menempatkannya sebagai pengambil keputusan utama. Kondisi itulah yang menyebabkan paska ditinggal suami, para janda harus menyesuaikan diri dengan kedudukan dan peran barunya sebagai kepala keluarga dan pengambil keputusan utama dalam kehidupan keluarga. Berdasarkan problem studi di atas, ada dua permasalahan utama yang menjadi fokus kajian ini, yaitu perubahan pola kehidupan sosial ekonomi dari rumah tangga janda dan strategi sosial ekonomi keluarga janda. Secara sosiologis, kajian tentang strategi sosial ekonomi keluarga janda ini dilakukan dengan menggunakan kerangka teori strategi adaptif (*adaptive strategies*) (Bennet, 1969) yang dipadukan dengan teori tindakan struktural-fungsionalisme Talcot Parson (2012).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menghasilkan data pengalaman hidup (*life history*) keluarga janda. Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer diperoleh dari para informan dalam wawancara dan hasil pengamatan berpartisipasi. Adapun data sekunder diperoleh dari data dokumen tertulis dari lembaga dan foto serta hasil rekaman yang relevan dengan tema penelitian. Dalam pengumpulan data digunakan teknik wawancara dan observasi. Peneliti tinggal pada salah satu keluarga janda di Kampung Panyarang, dan melakukan pengamatan terlibat untuk menghasilkan data pengalaman hidup keluarga-keluarga janda tersebut. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif. Proses analisis terdiri displai data, reduksi data, dan interpretasi data, kemudian menyusunnya dalam bahasa laporan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan pola hidup dari keluarga-keluarga di Kampung Panyarang setelah ditinggal suami. Pola interaksi keluarga luas (*extended family*) cenderung semakin erat, peran ibu menjadi kompleks, anak-anak menjadi mandiri dan membantu mencari nafkah, meski mereka harus mengorbankan pendidikannya. Para janda di Kampung Panyarang adalah perempuan-perempuan aktif yang memiliki strategi untuk memenuhi kebutuhan keluarga setelah ditinggal suami. Kondisi yang baru pasca ditinggal suami membuat mereka harus memilih berbagai cara untuk melangsungkan kehidupan keluarga. Strategi yang dilakukan antara lain: bekerja secara lebih giat, melibatkan anak untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga, memanfaatkan solidaritas sosial keagamaan dengan orang tua, kerabat, dan juga tetangga di sekitarnya.

Kata Kunci: Orang Tua Tunggal, Kepala Keluarga, Janda, Strategi Adaptasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ إِلِيَّمَانٍ وَإِلْسَلَامٍ. وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنَامِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan anugerah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Sosial Ekonomi Janda Sebagai Orang Tua Tunggal di Kampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong, Bogor”. Shalawat dan salam juga penulis sampaikan kepada Nabiyyullah Muhammad SAW., yang telah memperkenalkan manusia kepada agama Islam, menjadi suri tauladan umat manusia, sehingga dapat menjadi manusia yang bertakwa, beretika dan berilmu pengetahuan.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini hingga selesai.

1. Kepada Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
3. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku ketua Prodi Sosiologi Agama.

4. Bapak Roni Ismail. S.Th.I., M.S.I., selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama.
5. Kepada Bapak Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis, terimakasih banyak Bapak telah sabar memberikan ilmu, bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Segenap dosen dan tenaga pengajar Prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada penulis.
7. Kepada bapak dan ibu TU Prodi Sosiologi Agama beserta seluruh civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Keikhlasan bapak dan ibu adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh.
8. Penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Abdul Bashit dan Ibunda Vivi Erviyanti Hastuti yang berada di Jakarta Selatan. Beliau berdua permata hati dalam kehidupan penulis, yang telah membesar, menjaga, merawat, mendidik, memberikan segala hal yang terbaik dan senantiasa mendoakan penulis. Terimakasih juga kepada adik satu-satunya yaitu Ramda Fasha, terimakasih kepada Nenek dan Kakek Yamin yang selalu mendoakan cucunya, memberi motivasi, nasehat dan dukungannya selalu.
9. Terimakasih untuk sahabat-sahabat terbaikku di Jakarta, Rahma, Desty, Ade Dian, Irana, Qonita, Indah, Dian Lestari, my twin Wardah

terimakasih, banyak atas segala pengertian dan kebersamaannya hingga saat ini dan selamanya.

10. Terimakasih juga untuk teman-teman SD Annajah, Mts Annajah (Rematywa~ Rahma, Raudah, Meta, Mesya, Yuli, Wardah, Tiwi). Teman-teman MAN 19 Jakarta yang sudah memberikan semangat. Alhamdulillah pertemanan masih berjalan dengan lancar ☺
11. Teman-teman Asrama Beirut, Nora, Tika, Hawa, Teh Uun, Mbak Silma, Mbak Dhani, Mbak Rifa, Mbak Eka, Mbak Tati, Ita, Chika, Neneng, Ria dan Riska yang sudah menemani hari-hari penulis dan mau menjadi keluarga selama di Jogja.
12. Teman-teman SA'13 semuanya Anggra, Dwi Yulia, Mardiah, Hikmah, Inut, Olel, Layli, Salamah, Masudi, Irvan, Ika, Novita, Mita dan teman-teman yang lainnya yang tidak bisa saya sebut satu per satu, terimakasih atas kebersamaan dan diskusi-diskusinya. Tetap menjaga kehangatan persaudaraan yang sudah kita jalani selama ini.
13. Teman-teman KKN 89 di Dusun Tegalrejo (Kulon Progo), Novi, Putri, Vonda, Amalia, Mas Dain, Mas Rizky, Zakki. Terimakasih telah menjadi teman baru sekaligus keluarga baru. Terimakasih juga buat ibu induk semang yang telah menjadi orang tua bagi kita saat berada disana.
14. Teman-teman organisasi HMI yang selama ini penulis sudah menjadi bagian dari keluarga HMI. Memberi ilmu tentang berorganisasi, memberi motivasi, memberi tahu artinya kebersamaan.

15. Semoga Allah SWT memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. *Aamiin.* Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu diharapkan kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Dan hanya kepada Allah penulis memohon ampunan dan petunjuk dari segala kesalahan. Selebihnya harapan dan doa agar karya kecil ini bermanfaat adanya.

Yogyakarta, 09 Januari 2017

Penulis,

Mega Ariesta

NIM. 13540025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.. ..	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	13

F. Metode Penelitian	23
1. Jenis Penelitian	23
2. Teknik Pengumpulan Data; <i>Life History</i>	24
a. Wawancara	24
b. Observasi Partisipasi	25
c. Dokumentasi	26
G. Sistematika Pembahasan	26

BAB II: POTRET SOSIAL KAMPUNG PANYARANG, DESA CIBURAYUT

A. Kondisi Geografis Kampung Panyarang	28
1. Letak dan Aksesibilitas Wilayah.....	30
2. Luas tanah dan penggunaannya	31
3. Alam Pegunungan dan Sungai	32
B. Kondisi Demografis	35
1. Populasi	35
2. Komposisi penduduk.....	36
C. Kondisi Ekonomi dan Potensi Desa	38
D. Pendidikan.....	43
E. Sosial Keagamaan	45

BAB III: PERUBAHAN POLA HIDUP KELUARGA JANDA

A. Definisi Janda	48
-------------------------	----

B.	Faktor Penyebab Menjadi Janda	50
1.	Kecelakaan Kerja di Lokasi Tambang Pasir	52
2.	Sakit Keras	54
3.	Perceraian.....	55
C.	Problem Ketika Menjadi Janda	57
1.	Hambatan Psikologis.....	58
2.	Hambatan Ekonomi.....	59
3.	Hambatan Sosial-Agama.....	62
D.	Persepsi Masyarakat Terhadap Janda.....	62
E.	Perubahan Pola Interaksi dari Keluarga Inti (Nuclear Family) Ke Keluarga Luas (Extended Family)	65
F.	Relasi Antarkeluarga Janda Sebelum Ditinggal Suami	66
G.	Relasi Antarkeluarga Janda Sesudah Ditinggal Suami	70
H.	Interaksi Sosial Janda Dengan Masyarakat.....	76

BAB IV: PERAN GANDA JANDA DI KAMPUNG PANYARANG

A.	Sumber-Sumber Ekonomi Rumah Tangga Janda	80
1.	Bekerja Mencari Nafkah	82
2.	Bantuan Kerabat/ Keluarga Luas Dan Anak-Anak Yang Bekerja.....	86
3.	Santunan	89
B.	Janda Sebagai Kepala Rumah Tangga Dan Pencari Nafkah.....	91

1. Peran Perempuan Sebagai Orang Tua Tunggal	92
2. Strategi Perempuan Sebagai Kepala Keluarga.....	94
C. Peran Anak di dalam Keluarga	95
D. Kehidupan Sosial Agama Keluarga Janda.....	100

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	102
---------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA	105
----------------------	-----

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok primer atau unit sosial terkecil di dalam masyarakat, dan memiliki peran penting dalam perkembangan masyarakat dan dinamika sosial.¹ Keluarga terbentuk dari beberapa individu yang membuat ikatan perkawinan, sehingga menjadi suatu organisasi yang terbatas untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai unit sosial terkecil, keluarga mempunyai sistem jaringan interaksi yang bersifat interpersonal, sehingga masing-masing anggota dalam keluarga cenderung berinteraksi secara intens satu sama lain.² Dengan demikian, keluarga adalah bagian utama dari masyarakat, karena di dalam setiap masyarakat selalu ada kesatuan sosial terkecil tersebut, dan dari kesatuan sosial terkecil itulah masyarakat kemudian mengalami perkembangan dan dinamikanya.

Sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, keluarga juga sering disebut rumah tangga ketika dikaitkan dengan fungsinya sebagai unit ekonomi. Rumah tangga didefinisikan sebagai bentuk organisasi atau komunitas sosial di dalam masyarakat yang terbentuk dari hubungan-hubungan yang absah antara pria dan wanita, dan didalam rumah tangga terdapat para anggota yang terdiri dari suami, isteri, dan anak-anak,

¹Khairudin H, *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Nurcahaya, 1985), hlm. 10-11.

²Khairudin H, *Sosiologi Keluarga* (Yogyakarta: Nurcahaya, 1985), hlm. 10-11.

terkadang ditambah pula dengan keberadaan nenek, kakek, cucu, paman, bibi, atau kerabat lainnya yang hidup bersama-sama di dalam satu rumah, dengan berdasarkan rasa saling mencintai, toleransi, menyayangi, menolong, dan kerja sama antar anggota keluarga itu.³

Secara sosiologis terdapat dua istilah penting dalam menyebut keluarga, yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Keluarga inti terdiri dari unit utama yaitu ayah, ibu dan anak. Adapun keluarga luas, merupakan keluarga yang terdiri dari keluarga inti ditambah dengan anggota kerabat lain. Sebagai salah satu contoh dari keluarga luas adalah sebuah keluarga yang anggotanya terdiri dari suami, isteri, anak, ditamba kakek, nenek, cucu, paman, bibi, dan kerabat lainnya.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam keluarga terdapat pertalian yang bersifat sosial maupun ekonomi, dan dalam pertalian keluarga itu terdapat cara untuk melangsungkan keturunan melalui perkawinan. Di dalam suatu lembaga perkawinan, setiap pasangan tidak hanya dituntut untuk melaksanakan serangkaian kewajiban, namun juga memiliki sejumlah hak yang mereka peroleh. Diantara hak itu adalah hak untuk memperoleh pengalaman keagamaan, kasih sayang, *prestise* dan status, pendidikan, perlindungan, serta rekreatif. Jika hak dan kewajiban suami isteri dalam berumah tangga dapat dilakukan secara ma'ruf dan

³Ali Qaimi., *Single Parent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak* (Ciomas Bogor: Penerbit Cahaya, 2003), hlm. 2.

⁴Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2016), hlm. 17.

bersama-sama, serta menyadari kelebihan dan kekurangan masing-masing, niscaya hubungan antar pasangan akan tetap terjaga dengan baik, sehingga kelanggengan dapat dicapai.⁵

Hampir pada setiap kebiasaan hidup masyarakat, di dalam sebuah rumah tangga biasanya terdapat peran yang dilekatkan kepada setiap anggota keluarga. Seorang suami berperan sebagai kepala rumah tangga yang mencari nafkah untuk keluarganya. Di samping itu seorang ayah sebagai kepala rumah tangga juga diberi tanggung jawab untuk melindungi dan mengayomi anggota keluarganya, sehingga rumah tangga tersebut dapat berjalan sesuai dengan nilai-nilai yang ada, dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun seorang isteri umumnya berperan sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengurus urusan semua hal di luar kebutuhan mencari sumber ekonomi, seperti mendidik anak-anak dan mengatur keperluan keseharian di dalam rumah. Dalam menjalankan peran dan fungsinya masing-masing, suami juga harus melindungi istrinya, sementara istrinya juga harus tunduk kepada suami yang dilebihkan karena perannya sebagai kepala rumah tangga.⁶

Namun demikian di dalam realitas sosial, tidak semua keluarga memiliki anggota yang utuh, sehingga pembagian peran itu tidak

⁵ Anik Faridah (dkk.), *Perempuan dalam Sistem Perkawinan dan Perceraian di Berbagai Komunitas Adat* (Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2007), hlm. 4-6.

⁶ Ratna Batara Munti, *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*. (Jakarta Pusat: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999), hlm. 2-3.

sepenuhnya terjadi. Di dalam kehidupan masyarakat, banyak ditemukan keluarga dengan orang tua tunggal (*single parent*), yaitu hanya ada ayah atau hanya ada ibu. Ketika keluarga dikondisikan oleh hal seperti itu, maka pembagian peran yang lazim terjadi seperti dalam keluarga dengan anggota yang lengkap, tidak mungkin terjadi.

Secara umum terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya keluarga tidak utuh, atau terjadinya kondisi rumah tangga dengan orang tua tunggal. Pertama adalah perceraian yang disebabkan oleh permasalahan atau perbedaan pendapat, dan tidak ada lagi kata untuk memperbaiki hubungan keluarga, sehingga sepasang suami isteri berpisah dan tidak tinggal dalam satu rumah lagi. Faktor kedua yang menyebabkan terbentuknya keluarga *single parent* adalah perpisahan yang tidak diinginkan, seperti kematian yang sudah ditakdirkan oleh yang maha kuasa.

Kedua faktor penyebab tidak utuhnya anggota keluarga tersebut terjadi juga pada sebagian keluarga yang berada di Kampung Panyarang Desa Ciburayut, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor. Sebagaimana yang sudah diberitakan dalam Tribun NewsBogor, bahwa kampung tersebut dikenal sebagai kampung janda. Disebut kampung janda karena sebagian penduduk terdiri dari kaum janda dan perempuan, dan dikondisikan oleh fakta semakin menipisnya populasi laki-laki di kampung tersebut.

Dalam pengamatan peneliti, keadaan kampung tersebut terlihat seperti kampung umumnya yang digambarkan oleh aktivitas keseharian dari penduduk yang bekerja di ladang, dan sebagian yang lain menjadi penambang pasir dan batu secara tradisional. Adapun perbedaan yang ada dengan kampung yang lain adalah adanya aktifitas keseharian yang didominasi oleh wanita dan anak-anak. Ibu-ibu mengobrol di warung dan di depan rumah. Suami dan anak-anak lelaki dewasa acap kali tidak tampak. Sebagian dari pria bekerja, sebagian wanita tak memiliki suami atau sudah menjanda, karena suaminya meninggal dan atau cerai.⁷

Demikianlah fakta menunjukkan bahwa Kampung Panyarang di Desa Ciburayut, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor ini telah dikenal sebagai Kampung Janda oleh warga di luar kampung, karena banyaknya populasi janda. Usianya beragam, mulai dari 14 tahun hingga lanjut usia sekitar 60-70 tahun. Dari 65 kepala keluarga (KK), ada sekitar 30 perempuan yang menjanda, sebagaimana keterangan dari Ketua RT 05, Ade Suryadi. Sebagian perempuan yang menjadi janda disebabkan karena cerai, sebagian lagi disebabkan karena suami meninggal akibat kecelakaan kerja tertimbun galian pasir, dan sebagian yang lain karena penyakit. Menurut keterangan ketua RT, 80% penduduk Kampung Panyarang bekerja sebagai penambang galian. Beberapa tahun yang lalu pernah terjadi longsor di area penambangan pasir dan menewaskan ratusan orang, sehingga isteri mereka menjadi janda.

⁷ Vivi Febrianti, "Menelisik Kampung Janda di Bogor, Wanita Usia 17 Tahun Sudah Dua Kali Menjanda" dalam <http://bogor.tribunnews.com>. Diakses 29 Agustus 2016.

Selain faktor tersebut, menjanda juga disebabkan adanya faktor lain, yaitu pernikahan dini dan rendahnya tingkat pendidikan. Ditemukan fakta bahwa sebagian perempuan yang berumur 17 tahun dikampung ini sudah ada yang menjadi janda 2 kali, dan perempuan pada umur 12-14 sudah pada menikah, dan beberapa kemudian cerai. Di samping itu faktor pendidikan yang rendah menyebabkan para orang tua memutuskan untuk menikahkan anak perempuannya meski masih berusia dini.⁸

Fakta tentang kehidupan sosial ekonomi para janda di Kampung Panyarang, secara sosiologis menjadi problem studi yang menarik untuk dikaji. Meskipun sebagian janda di Kampung Panyarang sebelumnya telah terbiasa membantu suami bekerja mencari nafkah, namun konstruksi sosial yang ada tidak menempatkannya sebagai pengambil keputusan utama. Kondisi itulah yang menyebabkan paska ditinggal suami, para janda harus menyesuaikan diri dengan kedudukan dan peran barunya sebagai kepala keluarga dan pengambil keputusan utama dalam kehidupan keluarga. Perubahan pola kehidupan sosial ekonomi dari rumah tangga janda, peran ibu, dan persoalan sosial keagamaan dari rumah tangga janda dapat dirumuskan dalam studi tentang strategi sosial ekonomi keluarga dengan orang tua tunggal atau janda.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang terangkum dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan menjadi

⁸ Vivi Febrianti, "Menelisik Kampung Janda". Diakses 29 Agustus 2016.

pokok masalah yang dipandang sesuai untuk dibahas lebih mendalam, yaitu:

1. Apa perubahan pola hidup yang terjadi pada keluarga-keluarga janda di Kampung Panyarang, Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor pasca kematian suami sebagai kepala keluarga?
2. Bagaimana strategi sosial ekonomi para janda di Kampung Panyarang, Desa Ciburayut dalam melangsungkan hidup keluarga mereka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perubahan pola hidup keluarga-keluarga di Kampung Panyarang Desa Ciburayut, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor pasca kematian suami sebagai kepala keluarga.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi sosial ekonomi para janda di Kampung Panyarang Desa Ciburayut, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor.

D. Kajian Pustaka

Bersumber dari penelurusan pustaka yang dilakukan, penulis menemukan beberapa studi yang membahas tentang masalah janda dalam dan strategi ekonomi untuk melangsungkan kehidupan keluarga, antara lain oleh Sujarwati (2013), Izah (2014), Susanti (2015), Gideon (2015), dan Suryani (2010). Beberapa studi tersebut meskipun mengambil lokasi

dan seting sosial yang berbeda, namun umumnya diletakkan sebagai studi sosial dengan menggunakan perspektif psikologi sosial.

Anisa Surjawati dalam skripsinya yang berjudul “Peran Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaraya, Kalibawang, Kulonprogo”. Menjelaskan tentang bagaimana peran perempuan di Dusun Panthog Kulon dalam membantu perekonomian rumah tangganya dalam konteks memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka. Para wanita digambarkan memiliki peran dan semangat bekerja untuk mensejahterakan keluarga mereka. Dalam kehidupan rumah tangga dengan orang tua tunggal, para perempuan secara otomatis memegang beban ganda, yaitu mengabdi kepada keluarga pada ranah domestik dan menjalin interaksi sosial kepada keluarga maupun masyarakat.⁹

Ulil Izzah dalam skripsinya yang berjudul “Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus Lima *Single Parent* Dalam Mensejahterakan Keluarga Di Desa Sidokumpul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)”. Studi ini menjelaskan tentang kehidupan dan peran perempuan dalam keluarga *single parent* sebagai kepala keluarga dalam mensejahterakan keluarga. Digambarkan dalam studi tersebut tentang hambatan serta keberhasilan yang diperoleh perempuan *single parent* selama berperan sebagai kepala keluarga. Perempuan *single parent* di desa Sidokumpul, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan telah

⁹ Anisa Sujarwati. “Peran Perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaraya, Kalibawang, Kulon Progo”, Dalam Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.

menjalankan perannya sebagai kepala keluarga yang mencakup sebagai pencari nafkah, pengambil keputusan, mengelolah kebutuhan sehari-hari, mendidik anak dalam mencakupi kebutuhan hidup keluarga, yaitu kebutuhan, sandang, pangan papan dan pendidikan.¹⁰

Ari Susanti dalam skripsinya yang berjudul “Aplikasi Tanggung Jawab Nafkah Keluarga Pasca Perceraian: Komperasi Janda Mati Dengan Janda Cerai di Tinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Margolelo Kec, Kandangan Kab, Temanggung)”. Skripsinya menjelaskan bahwa tanggung jawab yang ditanggung oleh janda mati dan janda cerai terhadap keluarganya tidak hanya merawat dan mendidik anak-anaknya, namun seorang janda juga harus memenuhi kebutuhan sehari-harinya bersama anak-anaknya dan keluarganya.

Hal itu disebabkan bagi janda mati walaupun mereka memperoleh warisan dari suaminya, namun belum bisa mencukupi kebutuhan sehingga ia harus mencari penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan bersama anak-anaknya. Sedangkan dengan janda cerai ia sebagai tulang punggung keluarga karena mantan suaminya ataupun keluarganya tidak memberi bantuan kepadanya dalam pemeliharaan anaknya. Kehidupan janda mati dan janda cerai terhadap keluarganya yang terjadi di Desa Margolelo dapat dikategorikan dua yaitu: sesuai hukum Islam, kehidupan

¹⁰ Ulil Izzah. “Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus Lima *Single Parent* dalam Mensejahterakan Keluarga di Desa Sidokumpul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)”, Dalam *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

seorang janda yang ditinggal mati sudah sesuai dengan hukum Islam karena ia bekerja sebagai buruh emping melinjo dan sebagai petani.¹¹

Oscar Gideon dalam skripsinya yang berjudul Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Daerah Pinggir Rel Gaperta Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan). Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana ibu yang menjadi orang tua tunggal menjalankan peran gandanya sebagai ayah dan sekaligus sebagai ibu dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga.

Tingkat sosial ekonomi keluarga ibu yang berperan sebagai orang tua tunggal didalam keluarganya masih tergolong baik dikarenakan kebutuhan dasar mereka seperti sandang, pangan, papan kesehatan juga rekreasi masih tercukupi meskipun masih bisa dikatakan sangat minimal, kebutuhan mereka juga dibantu oleh program-program dari pemerintah. Hubungan sosial ibu dan anak-anak dari keluarga orang tua tunggal bersikap baik kepada anak-anak antar keluarganya. Ibu sebagai orang tua tunggal dalam keluarga juga menanamkan nilai agama juga sopan santun terhadap anaknya agar anak-anaknya bisa menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.¹²

¹¹ Ari Susanti. "Aplikasi Tanggung Jawab Nafkah Keluarga Pasca-Perceraian: Komperasi Janda Mati dengan Janda Cerai Ditinjau dari Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Margolelo Kec. Kandangan Kab. Temanggung)", Dalam *Skripsi* Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. 2015.

¹² Oscar Gideon. "Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Daerah Pinggir Rel Gaperta Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan)", Dalam *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara. 2016.

Yusnita Marlia Suryani, dalam skripsinya yang berjudul “Penyesuaian Diri Ibu Sebagai Kepala Rumah Tangga (Studi Kasus Kelurahan Pulisen, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali)”. Skripsinya menjelaskan tentang terjadinya perubahan fungsi dan peran kepala keluarga merupakan tanggung jawab ibu sebagai orang tua tunggal setelah ketiadaan suami akibat perceraian atau kematian. Keadaan tersebut pastinya membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama untuk menyesuaikan dirinya untuk menerima ketiadaan suaminya namun adanya dorongan semangat yang diberikan dari anak-anaknya dan orang-orang sekitarnya, ibu mampu bangkit dan menjalani hidupnya tanpa adanya suami.

Adanya faktor pendorong dan penghambat ibu berhasil menyesuaikan diri sebagai kepala keluarga. Dari sisi faktor pendorong diantaranya adanya lingkungan keluarga dan sosial yang mendorong seorang ibu semangat dalam mejalankan hari-harinya, mampu berfikir positif memiliki kreatifitas, kemauan berusaha menyesuaikan diri sebagai orang tua tunggal di dalam rumah tangga, dan selalu berserah diri kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Dari segi faktor penghambatnya diantaranya adanya ketergantungan tinggi yang dimiliki seorang ibu atau seorang isteri kepada suaminya, tingkat kepercayaan diri kurang, usia yang sudah tidak

non produktif lagi, adanya pandangan bahwa kaum perempuan di pandang lemah, lembut, emosional namun dilihat dari kehidupan sosial ekonomi.¹³

Aga Reza Fahlevi, dalam jurnalnya yang berjudul “Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) Dalam Mendidik Anak-Anaknya di Kelurahan Saigon Pontianak Timur”. Jurnalnya menjelaskan tentang adanya peran ganda dari ibu (janda) baik sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus keperluan anaknya juga sebagai pencari nafkah. Peranan orang tua tunggal ibu dalam mencakupi keperluan materil anak-anaknya dengan cara melakukan pekerjaan sampingan disamping pekerjaan pokok seperti tukang jahit, membuka warung dan menjual sayur, dan pakaian dipasar, dari hasil inilah kebutuhan materil anak-anak dapat terpenuhi.¹⁴

Dari tinjauan terhadap beberapa studi di atas dapat ditarik benang merah bahwa umumnya studi terdahulu membahas peran perempuan sebagai orang tua tunggal, yang disebabkan perceraian atau kematian suaminya. Parajanda yang menjadi orang tua tunggal harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Pada titik inilah kemudian studi mereka banyak diletakkan dalam perspektif psikologi sosial.

Meskipun analisis dalam studi mereka membahas tentang peran perempuan, namun belum menyentuh aspek strategi adaptif dari para janda dalam melangsungkan kehidupan keluarga dengan orang tua tunggal.

¹³ Yusnita, Marlia Suryani. “Penyesuaian Diri Ibu Sebagai Kepala Rumah Tangga (Studi Kasus Kelurahan Pulisen, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali)”, Dalam *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. 2010.

¹⁴ Aga Reza Fahlevi.“Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Mendidik Anak-anaknya di Kelurahan Saigon Pontianak Timur”. Dalam *Jurnal S-1 Ilmu Sosiastri*. Volume 2 Nomor 1, April 2013.

Umumnya mereka meletakkan analisisnya pada problem psikologi sosial, sehingga analisis tentang strategi adaptif yang sebenarnya dapat dilakukan dengan data yang ada menjadi kurang disentuh. Di samping itu studi terdahulu juga kurang menyentuh analisis pada sisi sosial keagamaan. Berangkat dari hal itulah maka penelitian tentang strategi adaptif dalam kehidupan sosial ekonomi janda ini penting untuk dilakukan.

E. Kerangka Teori

Studi ini diletakkan dalam kajian sosiologi terkait dengan konsep strategi adaptasi (*adaptive strategies*) sebagaimana dikemukakan Bennet (1969). Untuk memperkuat analisis, asumsi-asumsi yang diikuti dalam konsep strategi adaptif para janda di kampung Panyarang ini juga dikaitkan dengan teori tindakan struktural-fungsional Talcot Parson.

Secara konseptual, Bennett membedakan konsep antara *adaptive behavior* yaitu perilaku adaptif dengan *adaptive strategies* yaitu siasat-siasat adaptif dan *adaptive processes* yaitu proses-proses adaptif. Pembedaan ini memang merupakan suatu keharusan, karena dalam mempelajari masalah adaptasi apa yang mula-mula terlihat dan mudah diamati adalah perilaku-perilaku manusia, yang secara konseptual memang berbeda dengan siasat dan proses. Jika *adaptive behavior* adalah “*coping mechanisms or ways of dealing with people and resources in order to attain goals and solve problems*” (mekanisme koping/tanggap atau cara berurusan dengan orang-orang dan sumber daya untuk mencapai tujuan dan memecahkan masalah), maka *adaptive stategies* adalah “*the patterns*

formed by the many separate adjusments that people devise in order to obtain and use resources and to solve the immediate problems confronting them” (pola yang terbentuk oleh banyak penyesuaian yang dilakukan secara terpisah dari individu-individu, penyesuaian itu dirancang oleh individu-individu pelaku untuk mendapatkan dan menggunakan sumber daya, serta memecahkan masalah yang harus segera dihadapi). Adapun *adaptive processes* adalah “*the changes introduced over relatively long periods of time by the repeated use of such strategies or the making of many adjustments*” (perubahan yang dilakukan dalam waktu yang relatif lama secara berulang dan melibatkan banyak melalui berbagai penyesuaian).¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka studi ini beroperasi melalui konsep strategi adaptif (*Adaptive Strategies*), bahwa para janda diasumsikan sebagai pelaku-pelaku yang masing-masing memiliki cara berbeda dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang dihadapi dalam kehidupan keluarga. Strategi para janda dalam melangsungkan hidupnya bervariasi antara satu dengan lainnya, karena tantangan dan kondisi yang dihadapi juga berbeda. Demikian halnya dengan sumberdaya yang mereka miliki juga berbeda satu dengan lainnya, sehingga cara menyesuaikan diri dan startegi untuk mengahadapi problem hidup juga berbeda. Berdasarkan teori ini digambarkan bahwa keluarga-keluarga ada

¹⁵Bennett, J.W. *Northem Plainsmen: Adaptative Strategy and Agrarian Life.* (Arlington Heights, III: AHM Publishing. 1969). hlm, 11. Dalam Heddy ShriAhimsa.*Ekonomi Moral, dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa*(Yogyakarta: Yayasan Adikarya Ikapi dan Ford Foundation. 2003). hlm, 10.

dalam interaksi yang dinamis perubahan-perubahan yang terjadi dalam keluarga menyebabkan anggota-anggota keluarga harus menyesuaikan diri dengan pola-pola interaksi yang baru.

Konsep strategi adaptif ini dapat dikaitkan dengan teori struktural fungsional. Dalam mengkaji keluarga Teori Fungsional Struktural adalah teori yang cocok tentang semua pembahasan mengenai keluarga. Teori ini dikembangkan pada abad 20-an oleh para sosiolog dan antropolog. Sampai tahun 1960-an, teori ini masih dianggap sebagai teori yang domain dalam mengkajian keluarga.¹⁶

Kerangka berpikir teori ini ialah dengan melihat suatu masyarakat sebagai suatu sistem dinamis yang terdiri dari berbagai subsistem yang saling berhubungan satu sama lainnya. Teori fungsional-struktural memandang bahwa semua subsistem tersebut memiliki konsekuensi bagi yang lainnya dan juga bagi sistem secara keseluruhan. Melalui teori fungsional struktural keluarga dianggap memiliki bagian yang terdiri atas ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya. Tiap-tiap anggota keluarga memiliki fungsi masing-masing didalamnya. Fungsi tersebut membawa konsekuensi tertentu bagi anggota keluarga dan bagi keluarga secara keseluruhan.¹⁷

Menurut teori ini ada dua fungsi yang dikaji dalam keluarga, yaitu keluarga untuk masyarakat, fungsi dari subsistem (anggota keluarga) untuk

¹⁶ Hendi Sunendi dan Ramdani Wahyu., *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2001), hlm. 160.

¹⁷Hendi Sunendi dan Ramdani Wahyu.*Pengantar Studi Sosiologi*. hlm, 160.

keluarga dan untuk subsistemnya untuk sendiri. Fungsi tersebut dapat dilihat satu sama lain melalui hubungan sosial. Fungsi keluarga terhadap sistem sosial lainnya di luar keluarga dapat ditelaah melalui keserasian antara keluarga dan nilai-nilai yang ada dalam suatu masyarakat. Kajian mengenai fungsi tiap-tiap keluarga dapat dilihat dari pembagian kerja antar anggota keluarga. Selain itu, dapat pula dilihat fungsi dari pembagian kerja tersebut, karya Parson cukup mewakili mengenai hal ini. Parson melihat diferensiasi peran-peran instrumental yaitu peran yang terutama ditunjukkan kepada pihak luar seperti suami sebagai pencari nafkah. Dan peran ekspresif yaitu peran yang terutama berkaitan dengan pihak di dalam kelompok untuk memupuk solidaritas.¹⁸

Perbedaan peran laki-laki dan perempuan di dalam keluarga secara tradisional sudah melekat sejak dahulu, dikarenakan adanya perbedaan secara badaniah di antara keduanya. Dengan demikian, perempuan sewajarnya hidup di dalam rumah tangga. Kodrat wanita secara biologis yaitu melahirkan. Sedangkan tugas wanita secara alamiah yang diberikan kepada wanita yaitu seperti melahirkan, mengurus anak-anak dan membesarkannya, memasak, dan memberi perhatian kepada suami dan juga mengatur ekonomi kebutuhan untuk keluarga. Sedangkan laki-laki mempunyai tugas yang sudah semua orang tahu bahwa tugas laki-laki di

¹⁸Hendi Sunendi dan Ramdani Wahyu. *Pengantar Studi Sosiologi*. hlm. 161.

dalam keluarga yaitu dengan mencari nafkah untuk membiayai semua kebutuhan di dalam rumah tangga.¹⁹

Beberapa konsep yang biasa digunakan dalam mengkaji keluarga melalui teori fungsional-struktural adalah struktur, fungsi, status, dan peranan. Struktur bagi sebagian sosiolog sering dianalogikan dengan tubuh manusia. Struktur diartikan sebagai suatu perangkat yang saling berhubungan, diantara sebagian dari unit-unitnya menjadi bagian tubuh yang saling bersangkutan. Hubungan yang terjadi antara struktur yang satu dengan struktur-struktur lainnya berkaitan dengan sangat erat. Apabila ada bagian struktur terjadi gangguan maka pada struktur-struktur lainnya juga akan terjadi gangguan juga.

Misalnya jika dikaitkan dengan organ-organ yang ada pada manusia yaitu tangan. Tangan merupakan salah satu bagian struktur organ yang ada pada manusia. Tangan akan berfungsi bagian lainnya tidak terganggu, apabila kaki ikut sakit atau pincang, fungsi yang lainnya pun juga akan terganggu. Demikian juga dalam halnya keluarga. Keluarga adalah unit organisasi terkecil yang ada di masyarakat, keluarga mempunyai struktur yang didalamnya saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Misalkan ayah adalah suatu bagian didalam keluarga atau bagian dari struktu. Apabila ayah meninggal, beberapa fungsi dalam

¹⁹ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 8.

keluarga akan terganggu dan itu akan mempengaruhi bagian struktur-struktur yang ada didalam keluarga.²⁰

Dalam perspektif fungsional-struktural, yang diperhatikan ialah fungsi dan bagian dalam struktur yang sangat dibutuhkan bagi keseluruhan struktur. Fungsi tersebut ada yang disebut sebagai manifest, diakui, dan mempunyai konsekuensi yang diinginkan, namun ada juga fungsi laten, yaitu diakui dan mempunyai konsekuensi yang tidak diharapkan. Talcott Parsons mengakui bahwa teori fungsional-struktural paling sistematis diterapkan dalam kajian terhadap keluarga.²¹

Pada umumnya, anggota-anggota yang terdapat dalam rumah tangga memiliki kesamaan tujuan dan cara-cara tertentu dalam mengelola sebuah rumah tangga. Untuk cara menangani dan mengatasi kebijakan umum sebuah rumah tangga biasanya bersumber atau diawali dari seseorang yang kita sebut sebagai kepala rumah tangga yaitu ayah. Dalam berumah tangga aktivitas-aktivitas didasarkan pada pembagian tugas dalam memperoleh keseimbangan hidup bersama, pembentukan keturunan dan pendidikkannya, serta upaya mewujudkan ketentraman dan kenyamanan dalam berumah tangga. Semuanya itu dipersiapkan untuk mewujudkan generasi baru sebelum terjun kedalam kehidupan bermasyarakat.²²

²⁰Hendi Sunendi dan Ramdani Wahyu. *Pengantar Studi Sosiologi* .hlm. 161.

²¹Hendi Sunendi dan Ramdani Wahyu. *Pengantar Studi Sosiologi*. hlm. 162.

²² Ali Qaimi. *Single Perent Peran*.hlm. 2.

Para sosiolog menyebut rumah tangga sebagai sebuah benteng yang kokoh dan dasar utama dalam pembentukan sebuah masyarakat. Dari rumah tanggalah mereka mengambil pembelajaran dari apa yang sudah diajarkan baik dari segi kehidupan individual maupun sosial. Karena dasar pertama pembentukan masyarakat dibentuk dari rumah tangga terlebih dahulu. Sebab anak-anak yang hidup dimasa sekarang merupakan individu masyarakat yang berharga dimasa yang akan datang. Menurut sosiolog apa saja yang diperoleh seseorang dalam rumah tangga khususnya masa kanak-kanannya akan tetap melekat dalam dirinya. Bahkan para sosiolog berkeyakinan bahwa lebih dari 70% dasar-dasar kepribadian perilaku manusia berkaitan erat dengan masa kanak-kanaknya. Sementara itu berdasarkan penelitian pada beberapa kasus, para pakar kriminal memperoleh kesimpulan bahwa 92 persen dari perilaku kriminal adalah mereka yang semasa kanak-kanaknya hidup dalam rumah tangga yang tidak seimbang dan tidak harmonis.²³

Dalam aktivitas ekonomi tidak berdiri sendiri, tetapi banyak dipengaruhi oleh perilaku sosial yang melingkupi terjadinya tindakan ekonomi. Pertukaran sederhana apapun bentuknya dilakukan dengan dasar pertimbangan rasional. Kalkulasi ekonomi tanpa disadari mempengaruhi tindakan sosial. Demikian juga dengan tindakan ekonomi yang sering kali dipengaruhi setting sosial di mana tindakan ekonomi dilakukan.²⁴

²³ Ali Qaimi. *Single Parent Peran*. hlm. 3.

²⁴ Pheni Chalid. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. (Banten: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 1.1

Aktivitas ekonomi adalah aktivitas sosial, dan bagian dari masyarakat sebagai sistem sosial. Suatu masyarakat menghadapi empat problem fungsional. Ekonomi adalah subsistem adaptif yang mengorganisir masyarakat untuk memperoleh penghidupan dalam lingkungannya.²⁵ Demikian halnya dengan keluarga sebagai satuan terkecil dari masyarakat yang menghasilkan problem yang terkait dengan masalah ekonomi.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa konsep strategi adaptif terkait dengan teori struktur fungsional yang berasumsi bahwa setiap masyarakat hanya bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya apabila keteraturan sosial bisa dipertahankan. Dalam teori tindakan struktural fungsional, Talcot Parson menyebutkan ada 4 (empat) sistem yang mempunyai fungsi agar bisa bertahan di dalam masyarakat.4 (empat) sistem itu disebutnya menjadi AGIL (fungsi adalah suatu gagasan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan system)²⁶, diantaranya ada fungsi:

1. Adaptasi (*Adaptasi*), yaitu dimana suatu sistem harus mengatasi kebutuhan mendesak yang bersifat setuasional eksternal. Sistem itu harus beradaptasi dengan lingkungannya dan mengadaptasikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhan. Adaptasi disini supaya

²⁵ Peter Beilharz, *Teori-teori Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 296.

²⁶ George,Ritzer& Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana. hlm. 257.

masyarakat bisa bertahan dia harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya dan menyesuaikan lingkungan dengan dirinya.

2. Pencapai tujuan (*Goal*), suatu system harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Fungsi ini merujuk pada cara dimana masyarakat menciptakan tujuan khusus untuk di legitimasikan oleh nilai-nilai yang dominan yang menggerakkan penduduk masyarakat untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan.
3. Integrasi (*Integration*), suatu system harus mengatur antarhubungan bagian-bagian dari komponennya supaya berfungsi secara optimal. Ia juga harus mengelola hubungan di antara tiga fungsional lainnya yaitu A, G dan L.
4. Letensi (*Latency*), suatu sistem harus menyediakan, memelihara, dan memperbarui baik motivasi para individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan menompang motivasi itu.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan sosial merupakan suatu proses dimana aktor terlibat dalam pengambilan keputusan-keputusan yang subjektif mengenai sarana dan cara yang aktor tempuh dalam mencapai tujuan tertentu yang telah ia pilih sendiri. Namun semua itu tetap dibatasi oleh kemungkinan-kemungkinan yang dikarenakan adanya sistem kebudayaan berupa norma-norma, ide dan nilai-nilai sosial.

²⁷ George,Ritzer& Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi dari*. hlm. 409-410.

Untuk memahami teori fungsional salah satu struktur yang sering mempengaruhi hidup kita adalah keluarga. Tentu didalam keluarga kita mengetahui banyak hal-hal yang terdapat didalamnya mulai dari fungsi bapak dalam keluarga, fungsi ibu yang berperan didalam keluarga serta fungsi anak di dalam keluarga. Sedangkan fungsi bapak didalam keluarga adalah pencari nafkah utama dikeluarga, sebagai pelindung keluaradan pendidik anak-anak. Sedangkan fungsi ibu adalah pendidik utama anak-anak, penjaga konsumsi keluarga, dan bendahara keluarga. Yang menetapkan fungsi tersebut ada yaitu sejak fungsi kedua orang tua telah ada jauh sebelum orang tua ada dimuka bumi ini. Artinya ide dan gagasan tersebut telah menjadi consensus nilai dalam masyarakat berupa adat kebiasaan, tata kelakuan atau lainnya.²⁸

Tetapi berbeda dengan seorang isteri (ibu) yang mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai orang tua tunggal yang berfungsi selain menjadi ibu rumah tangga dan mengurusi anak mereka juga menjadi Ayah atau suami yang menggantikan posisi suaminya menjadi pencari nafkah utama untuk kebutuhan keluarganya, dikarena suami meninggalkannya yang diakibatnya adanya perceraian ataupun kematian yang menghampiri keluarga tersebut. Jadi ketika didalam keluarga yang lengkap semua aktor dalam keluarga menjalankan fungsi-fungsinya masing-masing. Tetapi jika ada salah satu anggota keluarga yang sudah tidak ada maka fungsi tersebut digantikan oleh anggota keluarganya yang secara tidak langsung

²⁸ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 54.

menjalankan fungsi dalam keluarga secara banyak atau bisa disebut sebagai beban ganda dalam keluarga.

Begitu juga dengan Janda dalam mengatur strategi ekonomi sebagai kepala rumah tangga dan sekaligus sebagai orang tua tunggal dalam bertahan hidup. Janda di desa Ciburayut Kecamatan Cigombong, Bogor dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidupnya, mereka mau tidak mau harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya, mereka bekerja dikarenakan ditinggal suami, baik ditinggal karena perceraian, musibah yang menyebabkan meninggal dunia. Hal tersebut yang mendorong para janda untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga beserta anaknya. Kemandirian mereka yang digunakan untuk menyesuaikan kehidupan yang sekarang ini dan bekerja sendiri tanpa seorang suami. Mereka bekerja baik menjadi penggali pasir, membuka warung ataupun bekerja yang lainnya. Dengan begitu mereka masih semangat dalam bekerja walaupun panas terik dari matahari selalu mereka rasakan, tetapi mereka tidak pernah putus asa dalam mencari nafkah demi mempertahankan kelangsungan hidup keluarganya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang berupa penjelasan mendalam yang bersumber tertulis atau lisan dari orang atau objek yang telah diamati.Untuk memperoleh

data yang valid, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode *life history*.

Penelitian lapangan yaitu penelitian secara langsung pada obyek dengan maksud memperoleh data dari lapangan dengan jelas dan lengkap. Dalam penelitian ini lokasi penelitian adalah komunitas kamung Panyarang, dengan subyek utama keluarga para janda.

2. Teknik Pengumpulan Data; *Life History*

Sumber utama data penelitian ini diperoleh dari kajian data pengalaman individual (*life history*). Penggunaan data pengalaman individual memiliki tujuan agar peneliti dapat memperoleh gambaran berupa pandangan dari dalam masyarakat. Oleh karena itu dalam penelitian pengalaman individual, peneliti secara intensif terlibat dalam kehidupan keluarga janda yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Intensitas peneliti terhadap kehidupan mereka, ditunjukkan melalui dua jalan, yaitu intensif dalam melakukan interaksi dengan informan (*interaction*), dan intensif dalam pengertian bahwa penelitian secara kontinyu terlibat dalam kehidupan informan (*continuity*).²⁹

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat melalui kajian *life history*, maka menggunakan teknik penumpulan data berupa;

- a. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan lisan dan tatap muka antara pewawancara dengan para informan. Dengan

²⁹Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*(Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga. 2012), hlm. 124-125.

menggunakan pertanyaan yang sudah disusun. Wawancara juga merupakan salah satu metode yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi. Dengan melakukan percakapan kepada janda di Kampung Panyarang dan narasumber lainnya.³⁰

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu dengan melakukan wawancara secara intensif dengan lima keluarga janda di Kampung Panyarang. Lima keluarga yang dipilih menjadi informan diantaranya keluarga Yati, keluarga Iis, keluarga Hori, keluarga Een, dan keluarga Pipin. Mereka dipilih sebagai informan dengan alasan variasi kehiduaonan masing-masing.

- b. Observasi berpartisipasi (pengamatan terlibat), yaitu dengan cara tinggal pada keluarga janda di Kampung Panyarang. Proses ini dilakukan untuk mengamati sehingga mendapatkan data, informasi, serta gejala-gejala di lapangan yang dibutuhkan. Sutrisno Hadi dalam karya Sugiyono tentang *Metode Penelitian Pendidikan* menyatakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.³¹

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek dan data-data yang ada di

³⁰ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*. (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2005), hlm. 226.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 203.

lokasi penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengetahui keadaan di lokasi secara langsung dari kehidupan para Janda diKampung Panyarang.

- b. Dokumentasi, dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi, kealamian yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas telaah pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.³² Dokumen dalam penelitian ini juga berupa foto dan rekaman. Dokumen digunakan untuk mencari data yang bersangkutan dengan dua masalah utama penelitian di atas, dengan instrumen berupa kamera, hanphone, dan alat tulis.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab yang masing-masing memiliki keterkaitan satu sama lain.

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan yang dijelaskan unsur-unsur penelitian berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi paparan secara deskriptif kondisi wilayah penelitian tersebut. Pemaparan tentang kondisi sosial wilayah penelitian

³²Yaya Suryana dan Tedi Priyatna. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Azkia Pustaka Utama, 2007), hlm. 208.

menjadi unsur penting dalam pelaporan penelitian, karena menjadi fondasi untuk melakukan analisis Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi umum Kampung Janda yang ada di Kampung Panyarang Desa Ciburayut, Bogor.

Bab ketiga, Pemaparan dan analisis tentang topik tersebut dilakukan dengan menggambarkan peran ibu/perempuan sebagai kepala keluarga, sebelum dan setelah ditinggal suami di Kampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong, Bogor. Dengan melihat perubahan tersebut dapat diketahui bagaimana perubahan pola kehidupan sebelum dan sesudah ditinggal suami.

Bab keempat, Bab ini berisi pemaparan tentang strategi para janda dalam menghadapi kehidupan yang baru, dimana mereka harus mengatur rumah tangga sekaligus menjadi penopang utama ekonomi keluarga merupakan hasil analisis data yang menguraikan pembahasan tentang strategi adaptasi sosial ekonomi keluarga janda di Kampung Panyarang Desa Ciburayut Kecamatan Cigombong, Bogor. Pembahasan mengenai strategi janda ini penting untuk mengetahui strategi apa saja yang dilakukan oleh janda dalam bertahan hidup.

Bab kelima, berisi mengenai penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dalam pembahasan bab-bab sebelumnya, terdapat beberapa hal yang dapat penulis simpulkan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya sebagaimana diuraikan berikut.

Perubahan pola kehidupan keluarga-keluarga janda di Kampung Panyarang setelah kematian atau kesyahidan sang suami, seorang wanita harus menduduki dua peran sekaligus dalam berumah tangga, yaitu sebagai ibu yang merupakan peran alamiah dan juga peran tambahan sebagai ayah. Pada saat itu, ia akan memiliki dua bentuk sikap, sebagai wanita dan ibu yang harus bersikap lembut terhadap anak-anaknya, dan sebagai ayah bersikap jantan dan bertugas memegang kendali aturan tata tertib, serta berperan sebagai penegak keadilan dalam kehidupan rumah tangga.

Data dan analisis penelitian ini sesuai dengan argumen sebagaimana telah dipaparkan dalam bab pendahuluan tentang konsep strategi adaptif dan teori struktural fungsional Talcot Parson. Janda di Kampung Panyarang adalah perempuan-perempuan yang memiliki strategi untuk memenuhi kebutuhan keluarga setelah ditinggal suami. Strategi yang dilakukan antara lain: bekerja secara lebih giat, melibatkan anak untuk membantu menolong kebutuhan

keluarga, memanfaatkan solidaritas sosial dengan orang tua, kerabat, dan juga tetangga di sekitarnya.

Setegar apapun seseorang janda, tetap tidak luput dari masa-masa krisis yang sewaktu-waktu akan dihadapinya. Gejala-gejala yang sering muncul yakni seperti munculnya rasa kesepian, beban pekerjaan dalam artian menggantikan peran suami yaitu mencari nafkah dan bertanggung jawab untuk keluarga secara sendirian, mudah mengalami perubahan sikap dan keputusasaan terutama terpengaruh oleh situasi, mudah stress bahkan depresi, tidak merasa nyaman dengan lingkungannya. Situasi dan kondisi demikian, umumnya melanda janda yang tidak banyak memiliki kesibukan dan sulit menerima kenyataan berpisah dari pasangan hidup, beban pekerjaan atau tanggungan hidup yang berat, oleh sebab itu ia merasa kaget dalam situasi baru yang membuatnya mengharuskan melakukan hal-hal yang sebelumnya ia tidak lakukan ditambah lagi mengerjakan pekerjaan yang di lakukan oleh suaminya terdahulu.

Banyak janda yang mengalami kegagalan hidup menghadapi kesendiriannya melewati sisa-sisa hidupnya. Kegagalan itu umumnya muncul dalam bentuk pelbagai krisis hidup, diantaranya krisis dalam sosial, kerjasama, komunitas, krisis pekerjaan, krisis seksualitas, serta krisis dalam hidup keagamaannya. Namun hal itu tidaklah terjadi pada keluarga-keluarga janda di kampung Panyarang. Meskipun dalam kondisi kehidupan menengah ke bawah atau miskin, mereka tetap memiliki semangat untuk melangsungkan

kehidupan keluarga. Mereka adalah figur-firug yang dapat memanfaatkan berbagai pilihan yang ada untuk melangsungkan hidupnya.

Setiap individu mempunyai cara-cara tersendiri dalam mempertahankan ekonomi keluarga pasca ditinggal oleh suaminya. Dengan menggantikan peran/posisi suami dalam keluarga membuat janda bekerja dua kali lipat dari sebelumnya dan tentunya menjadi beban, demi kebutuhan sehari-hari dan juga keperluan anak-anak sekolah mengharuskan janda mengambil langkah lebih jauh lagi untuk meningkatkan pendapatan ekonomi untuk keluarganya. Tak heran jika peran anakpun ikut serta dalam meningkatkan ekonomi didalam keluarga. Kelangsungan hidup mereka juga di dukung oleh kondisi sosial yang erat dalam komunitas kampung Panyarang, serta kepedulian sosial keagamaan keluarga luas dan tetangga dalam menyantuni keluarga-keluarga janda. Ajaran Islam telah turut membuat keluarga para janda mendapatkan jaminan hidup, terutama karena keadaran para pengikut Islam di kampung tersebut untuk menyantuni janda yang umumnya miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Af Mayor, Polak, J.B. *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jakarta: PTIchtiar Baru Jakarta. 1979.
- Ahimsa, Hedy Shri. *Ekonomi Moral, dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Adikarya Ikapi Dan Ford Foundation. 2003.
- Angle, Patricius. "Memahami Krisis dalam Hidup Janda dan Duda". Dalam *Majalah Kana Majalah Keluarga Janda-Duda dan Permasalahannya*. Edisi 09. 06 September 2011.
- Batara, Ratna Munti. *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*. Jakarta Pusat: Lembaga Kajian Agama Dan Jender. 1999.
- Beilharz, Petter. *Teori-Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- Bennett, J.W. *Northern Plainsmen: Adaptative Strategy and Agrarian Life*. Arlington Heights, III: AHM Publishing. 1969.
- Chalid, Pheni. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Banten: Universitas Terbuka. 2011.
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2011.
- Fahlevi, Aga Reza, "Peran Orang Tua Tunggal (Ibu) dalam Mendidik Anak-Anaknya di Kelurahan Saigon Pontianak Timur". *Dalam Jurnal S-1 Ilmu Sosialstrik*. Volume 2 Nomer 1, April 2013.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Faridah, Anik. dkk. *Perempuan Dalam Sistem Perkawinan dan Perceraian di Berbagai Komunitas Adat*. Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta. 2007.
- Febrianti, Vini. (2016). "Menelisik Kampung Janda di Bogor, Wanita Usia 17 Tahun Sudah Dua Kali Menjanda" dalam <http://bogor.tribunnews.com> 31 Maret 2016. Diakses 29 Agustus 2016.
- Geogra, Ritzer. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

- George Ritzer- Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana. 2012.
- Gideon, Oscar. "Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Daerah Pinggir Rel Gaperta Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan)". Dalam *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Prodi Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial. Universitas Sumatra Utara. 2016.
- Goode. William J. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Izzah, Ulill. "Peran Perempuan Sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus Lima Single Parent dalam Mensejahterakan Keluarga di Desa Sidokumpul Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)". Dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Uin Sunan Kalijaga, 2014.
- Khairudin H, 1985. *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Nurcahaya.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset. 2005.
- Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah. 2016.
- Munir, Ahmad. *Kebangkitan Kaum Janda Akar Teologis-Spiritual Kaum Papa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Qaimi, Ali. *Single Perent Peran Ganda Ibu dalam Mendidik Anak*. Ciomas Bogor: Penerbit Cahaya. 2003.
- Salim, Aziz & Basyarahil dan M.Fauzin Adhim. *Janda*. Jakarta: Gema Insani. 1999.
- Sihite, Romany. *Perempuan, Kesetaraan Dan Keadilan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2007.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sujarwati, Anisa. "Peran Perempuan dalam Perekonomian Rumah Tangga di Dusun Pantog Kulon, Banjaroya, Kalibawang, Kalibawang, Kulon Progo". Dalam

- Skripsi.* Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Prodi Sosiologi. UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Sunendi, Hendi dan Ramdani Wahyu. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga.* (Bandung: Pustaka Setia Bandung. 2001),
- Suryani, Yusnita Marlia. "Penyesuaian Diri Ibu Sebagai Kepala Rumah Tangga (Studi Kasus Kelurahan Pulisen, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali)". Dalam *Skripsi.* Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Prodi Sosiologi Antropologi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Sebelas Maret. 2010.
- Susanti, Ari. "Aplikasi Tanggung Jawab Nafkah Keluarga Pasca Perceraian: Komperasi Janda Mati Dengan Janda Cerai Di Tinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Margolelo Kec, Kandangan Kab, Temanggung)". Dalam *Skripsi.* Salatiga: Fakultas Syariah. Prodi Ahwal Al-Syakhshiyah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga 2015.
- Suryana, Yaya- Tedi Priyatna. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Azkia Pustaka Utama. 2007.
- Syahatah, Husein. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim.* Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Taping, Fransiskus. *Tantangan Hidup Setelah Perceraian.* Dalam Kana Majalah Keluarga Janda-Duda dan Permasalahannya. Edisi 09. 06 September 2011.
- Tuner, S. Bryan. *Relasi Agama&Teori Sosial Kontemporer.* Yogyakarta: IRCiSoD. 2012.
- Veeger. K.J. *Realitas Sosial Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungsn Individu-Masyarakat Dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi.* Jakarta: PT Gramedia, 1985.

CURRICULUM VITAE **(Daftar Riwayat Hidup)**

Identitas

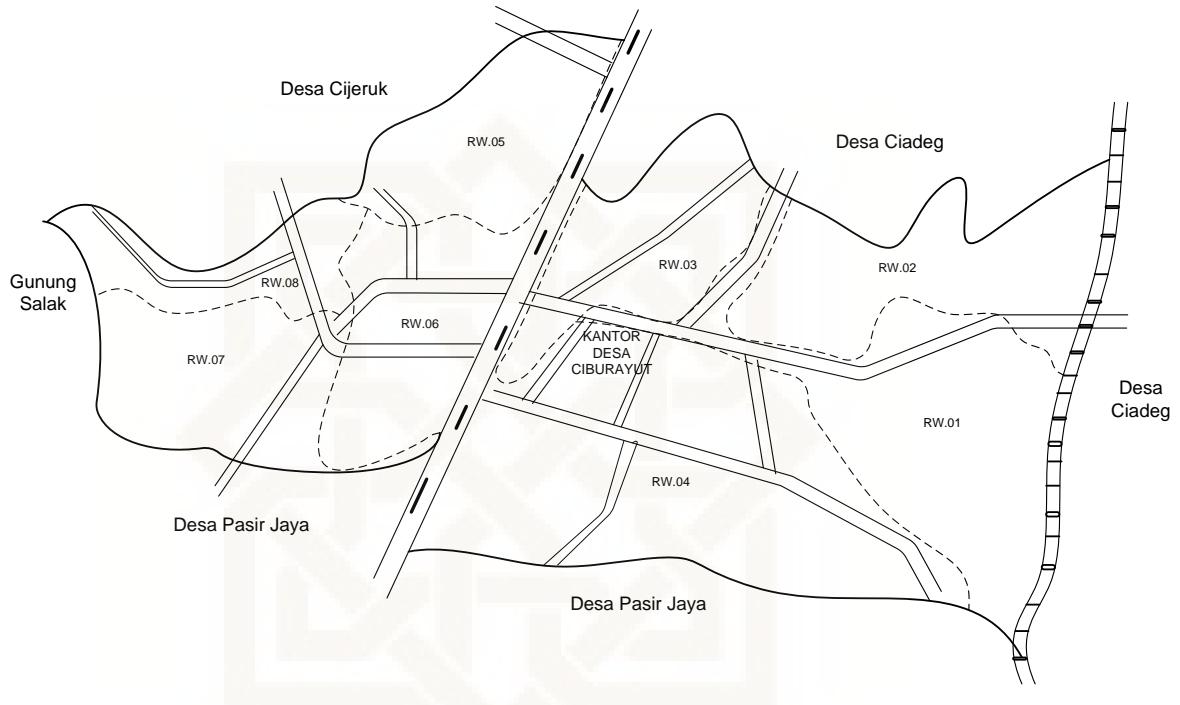
Nama : Mega Ariesta
Tempat/ Tanggal Lahir : Jakarta, 04 April 1995
Alamat : Jl. M. Jani RT 06 RW 04 No 63. Petukangan Utara,
Kecamatan Pesanggrahan. Jakarta Selatan
Email : Ariestamega2@gmail.com
Nomer Hp : 087838944895

Orang Tua:

Ayah : Abdul Bashit, S.Pd.
Ibu : Vivi Erviyanti Hastuti, S.Ag
Riwayat Pendidikan: : - TK Annajah (2000)
- SDI An-Najah (2001-2006)
- MTs. An-Najah (2007-2010)
- MAN 19 Jakarta (2010-2013)
- S1 Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin
dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta (2013, proses ujian akhir)

Pengalaman Organisasi : Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fak.
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Th. 2015-2017 (Anggota)

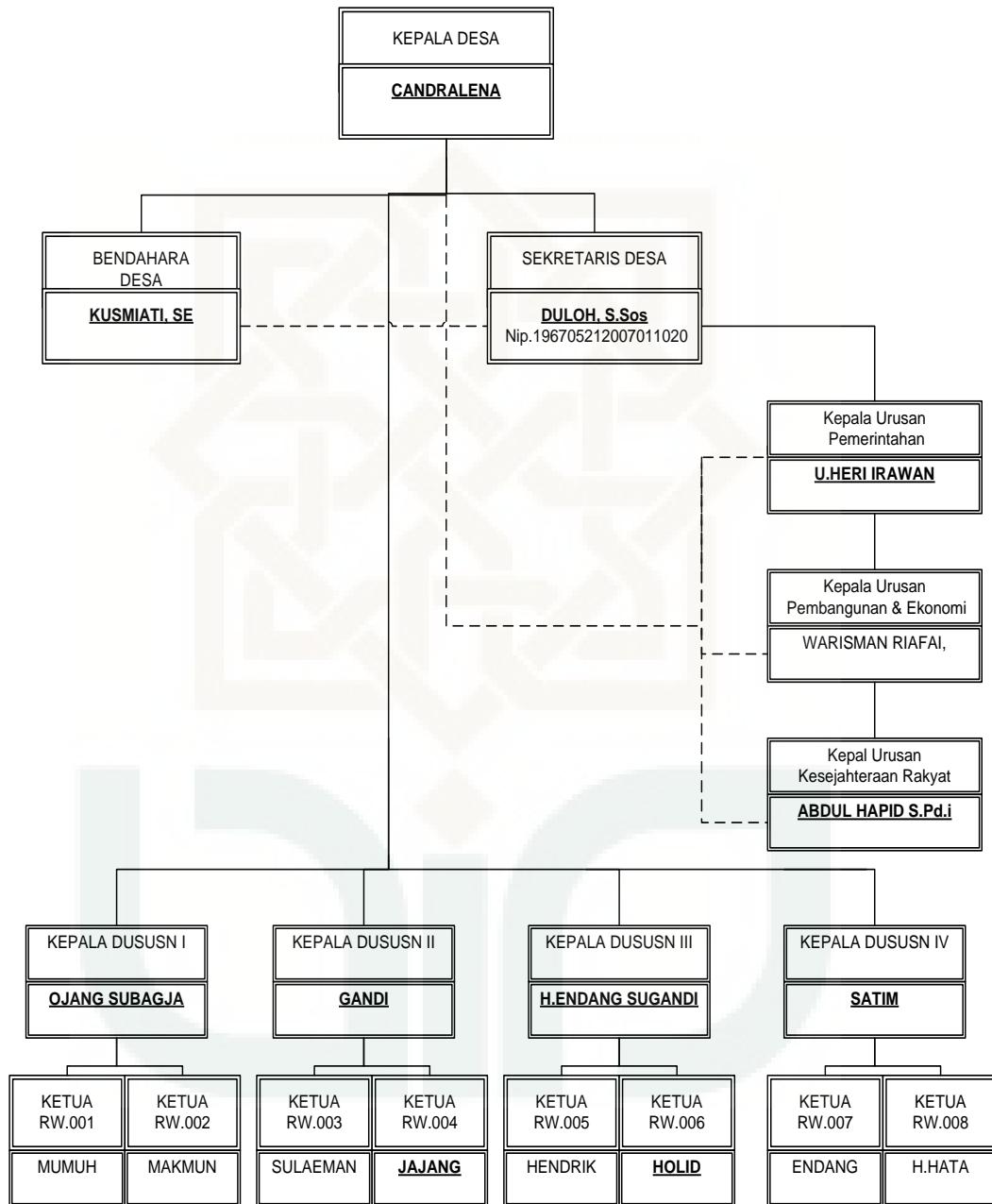
LAMPIRAN
SKETSA PETA DESA CIBURAYUT



Gambar 1

Peta Desa Ciburayut

Struktur Pemerintahan Desa Ciburayut



Gambar II

Struktur pemerintah Desa Ciburayut



Gambar III
Memperlihatkan keadaan jalanan yang rusak



Gambar IV
Memperlihatkan jalan yang banyak batu



Gambar V
Memperlihatkan jalan menuju tempat batu galian



Gambar VI
Memperlihatkan jalan menuju tempat batu galian



Gambar VII
Dengan Ibu Iis



Gambar VIII
Dengan Ibu Yati dan anak



Gambar IX
Dengan Ibu Pipin dan anak



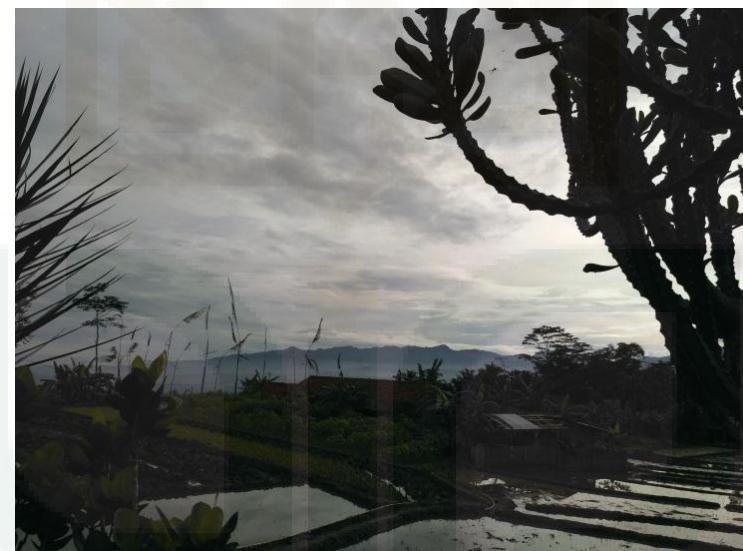
Gambar X
Dengan ibu Een dan anak serta warung yang berada di dalam rumahnya



Gambar XI
Keadaan rumah Ibu Pipin



Gambar XII
Keadaan rumah Ibu Iis



Gambar XIII

Area Persawahan Kampung Panyarang

Data Informan Janda

Keterangan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
Nama informan	Yati	Iis	Hori	Een	Pipin
Umur	34 tahun	46 tahun	57 tahun	51 tahun	30 tahun
Pendidikan terakhir	SD	SD	Tidak Sekolah	SD	SD
Pekerjaan	Petani Sayur	Bekerja (jika mendapat panggilan)	Tidak bekerja	Buka warung	Di Garmen (tempat menjahit)
Lama mejanda	10 bulan	15 tahun	15 tahun	10 tahun	3 tahun
Penyebab	Tertimbun galian pasir	Sakit jantung	Tertimbun digalian pasir	Sakit	Cerai

Data Informan Lainnya

Nama	posisi
Pak Warisman	Sekertaris Desa Ciburayut
Pak Dadang	Ketua RW 07 Kampung Panyarang
Pak Ade	Ketua RT 05 Kampung Panyarang
Nur	Anak Dari Bu Yati (Janda)

PEDOMAN WAWANCARA
WAWANCARA GAMBARAN DESA

1. Bagaimana Kondisi Geografi dan Demografi Desa?
2. Berapa Jumlah Penduduk di Desa?
3. Apa saja mata pencaharian warga?
4. Berapa jumlah keluarga miskin dan perempuan yang menjadi Janda yang sebagai orang tua tunggal?
5. Bagaimana keadaan ekonomi warga ?
6. Bagaimana keadaan pendidikan warga?
7. Bagaimana keadaan sosial warga?
8. Bagaimana keadaan aktifitas kerja warga?
9. Bagaimana adat dan kebiasaan seperti:
 - Ritual-ritual adat
 - Seni tradisi
 - Ritual menghidupkan kembali orang yang meninggal

Organisasi dan kepemimpinan:

- Pola internal?
- Tokoh: formal: kepala desa, dll
- Informal: kiyai, tokoh adat.

WAWANCARA KEPADA JANDA

1. Nama?
2. Umur?
3. Pendidikan terakhir?
4. Pekerjaan?
5. Anak?
6. Lama menjanda?
7. Penyebab menjanda?
8. Bagaimana posisi isteri dalam kegiatan di dalam keluarga sebelum ditinggal suami? Apakah bekerja juga? Apakah pekerjaannya mencakupi sebagai kebutuhan tambahan untuk kebutuhan keluarga?
9. Bagaimana posisi isteri dalam kegiatan atau aktifitas pasca ditinggal suami?
10. Bagaimana perasan isteri pasca di tinggal suami?
11. Apakah ada pikiran untuk bangkit menjalankan kegiatan atau sesuatu pasca ditinggal suami?
12. Apakah dulu isteri mempunya ketergantungan kepada suami?
13. Bagaimana pola perubahan yang dialami isteri pasca ditinggal suami?
14. Bagaimana beban kerja sejak ditinggal suami?
15. Dari segi strategi ekonomi yang menghasilkan uang.
 - Bagaimana strategi janda dalam ekonominya?
 - Apakah bekerja (dlm hal melanjutkan pekerjaan yang dilakukan suami)?
 - Apakah bekerja (dlm hal berbeda)?
 - Apakah membuka warung?
 - Apakah untuk memperoleh banyak kekuatan ekonomi, dengan meminta anaknya untuk bekerja membantu perekonomian keluarga?
 - Apakah ingin menikah lagi (untuk mengcover ekonomi)?

16. Dari segi strategi memanfaatkan hasil uang yang diperoleh.

- Apakah uang tersebut untuk kebutuhan pokok?
- Apakah uang tersebut untuk membeli barang yang masih bisa dipakai?
- Apakah ditabung?
- Apakah untuk hal-hal keagamaan?

17. Dari segi agama

- Bagaimana prinsip agama yang melekat dalam hidupnya, meskipun sudah ditinggal suami?

SISTEMATIKA WAWANCARA

A. Apa Faktor Penyebab Menjadi Janda?

- Apa dikarenakan ditinggal mati? - sakit, atau yang lainnya?
- Apa dikarenakan perceraian? – dari pernikahan dini, dll?

B. Persepsi masyarakat terhadap janda?

C. Relasi antar anggota keluarga sebelum ditinggal?

- Sosial?
- Ekonominya?
- Agamanya?

D. Relasi setelah single parent?

- Sosial?
- Ekonominya?
- Agama?

E. Habatan atau problem ketika menjanda?

SISTEMATIKA WAWANCARA

- A. Sumber- sumber ekonomi rumah tangga janda?
- B. Bagaimana sebagai kepala rumah tangga dan sebagai mata pencaharian?
- C. Apakah anaknya membantu bekerja?
 - Sekolah dan bekerja?
 - Bekerja (dalam hal putus sekolah)?
- D. Apakah dari keluarga luas atau kerabat dekat dari suami maupun isteri membantu dalam strategi sosial ekonominya?
- E. Sedangkan tetangga masih gotong royong atau bagaimana?
- F. Apakah selalu menunggu bantuan dari masjid ketika seperti zakat atau sadaqah yang diberikan kepada masjid. (Tanya ketakmir masjid dan janda).
- G. Strategi mengatur kebutuhan.
 - Mengurangi pengeluaran yang akan dipakai
 - Menabung
 - Dll.